

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia saat ini sangat mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tentunya sangat penting untuk membangun kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengajar anak agar dapat memberikan keputusan secara bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.<sup>1</sup> Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang.<sup>2</sup> Jadi, karakter memuat nilai-nilai dan kepribadian. Nilai-nilai dan kepribadian tersebut merupakan cerminan dari diri kita sendiri sehingga dinamakan karakter. Karakter setiap manusia juga berbeda-beda. Untuk meningkatkan kualitas kepribadian para peserta didik, pemerintah Indonesia mengupayakan untuk lebih mengedepankan pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter tentunya akan dengan mudah memperbaiki moralitas peserta didik yang saat ini sudah mulai memudar.

Pendidikan karakter ini dilaksanakan dengan keyakinan bahwa dengan pendidikan karakter ini akan dengan mudah mengembangkan

---

<sup>1</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 5.

<sup>2</sup> Suparno Paul, *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*, (Yogyakarta: PT Kanisius , 2015), hal, 28.

karakter seorang murid. Karena karakter memuat nilai-nilai dan kepribadian, maka karakter seorang peserta didik biasanya dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan. Selain keadaan dan lingkungan, karakter seorang peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan peserta didik itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, kebiasaan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan jati diri, perilaku, dan karakter peserta didik. Misalnya jika seorang peserta didik memiliki kebiasaan yang kurang baik, tentunya karakter yang dimiliki peserta didik tersebut juga kurang baik.

Pada kenyataannya, karakter peserta didik saat ini sudah semakin menurun, terutama karakter religiusnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemajuan teknologi dan penggunaan sosial media. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang memilih bermain gawai saat jam istirahat padahal sudah terdapat jadwal untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan menganggap sholat dhuha hanyalah menjadi tuntutan sekolah, bukan untuk kebutuhan spiritual mereka.<sup>3</sup> Penggunaan media sosial yang tanpa disadari akan sangat mempengaruhi karakter peserta didik jika menggunakan teknologi dan sosial media tanpa batasan dan pengawasan. Banyak sekali peserta didik yang sudah terpengaruh oleh hal-hal tersebut sehingga memiliki karakter yang kurang baik terutama pada karakter religiusnya. Sehingga menjadi

---

<sup>3</sup> Zaidul Khoir, *Pembentukan Karakter Siswa MAN Bangka Barat Melalui Kegiatan Ramadhan 1443 H*, (Bangka: SKULA, 2022)

tugas bagi sekolah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Akan tetapi, tidak semua sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas mengenai pendidikan karakter tersebut. Padahal pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, saat ini banyak sekolah yang sudah menerapkan kegiatan *habit forming* (pembiasaan). Tujuannya yaitu salah satunya untuk membentuk karakter, nilai-nilai, serta kepribadian peserta didik. Seperti di MAN 2 Kebumen yang melakukan kegiatan pembiasaan terutama pembiasaan keagamaan yang nantinya akan membantu peserta didik membentuk, memperbaiki, dan meningkatkan karakternya menjadi karakter yang lebih religius dan berkualitas.

Pembiasaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembiasaan dan keagamaan. Pembiasaan atau *habit* merupakan situasi dimana seseorang menerapkan perilaku yang yang tidak pernah atau jarang dilakukan

---

<sup>4</sup> Muhaimin Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.12

menjadi sering dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan.<sup>5</sup> Sedangkan keagamaan merupakan segala aktivitas yang memuat nilai-nilai agama. Jadi, pembiasaan keagamaan merupakan kegiatan yang diupayakan oleh seseorang yang sebelumnya jarang atau tidak pernah dilakukan menjadi sering dilakukan dan dilakukan secara berkala atau bertahap dalam jangka panjang yang memuat kegiatan-kegiatan keagamaan. Contoh kegiatan pembiasaan di sekolah yaitu seperti penerapan pembiasaan sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an.

Salah satu cara sekolah untuk menumbuhkan karakter religi yaitu melalui kegiatan *habit forming* (pembiasaan). Apalagi pendidikan karakter ini memerlukan partisipasi dari seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah, guru, dan juga murid. Jadi, penerapan pembiasaan memerlukan partisipasi juga dari seluruh komponen sekolah atau madrasah untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter dengan baik.

Berdasarkan pengamatan saya secara singkat, ada beberapa sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan. Seperti di SMA Negeri 1 Karanganyar yang menerapkan kegiatan pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) setiap pagi hari, kemudian pembiasaan setiap Jum'at yaitu seperti membaca Qur'an dan senam yang dilakukan secara bergantian. Selain di SMA Negeri 1 Karanganyar, masih ada banyak sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan seperti MAN 2 Kebumen.

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 27

MAN 2 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan. Ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MAN 2 Kebumen salah satunya kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan keagamaan sehingga peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut karena berkaitan dengan judul dan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja, MAN 2 Kebumen menerapkan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan positif baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan dari adanya kegiatan pembiasaan tersebut adalah agar peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga akan mengurangi peserta didik menggunakan waktunya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain gadget dan lainnya. Selain itu, peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut serta menjadikan kegiatan keagamaan tersebut sebagai suatu pembiasaan positif yang akan tertanam dalam pribadi peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah atau madrasah. Adanya kegiatan pembiasaan di sekolah dapat membentuk perilaku siswa secara permanen karena dilakukan secara konsisten.<sup>6</sup>

Hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Penerapan *Habit Forming* (Pembiasaan) Dalam Pembentukan Karakter

---

<sup>6</sup> Nuril Ayni, dkk, *Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin*, (Banten: Jurnal PKWU, 2022)

Religius Peserta Didik MAN 2 Kebumen”, dengan harapan dari penelitian ini dapat diketahui kegiatan penerapan *habit forming* (pembiasaan) dan hasil dari kegiatan pembiasaan tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Kebumen dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi para orang tua khususnya dalam memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan yang mengedepankan ilia-nilai pendidikan karakter serta bagi para pembaca pada umumnya.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, guna membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan lebih terfokus pada tujuan penelitian, maka perlu pembatasan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah tersebut yaitu peneliti akan mengkaji tentang :

1. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru pada peserta didik di MAN 2 Kebumen.
2. Dampak dari kegiatan *habit forming* (pembiasaan) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 2 Kebumen.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru pada peserta didik di MAN 2 Kebumen?

2. Bagaimana dampak dari kegiatan *habit forming* (pembiasaan) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 2 Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, maka penegasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut para ahli, penerapan merupakan tindakan mempraktikkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang diharapkan dan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>7</sup> Penerapan yang dimaksud penulis disini adalah penerapan atau pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang ada di MAN 2 Kebumen untuk menumbuhkan karakter religius.

2. *Habit Forming* (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan banyak kondisi atau situasi berupa tingkah laku atau moral yang diuntungkan oleh kebiasaan.<sup>8</sup> Dengan demikian, adanya pembiasaan yang diterapkan sekolah nantinya akan tercipta suatu kebiasaan yang baik bagi seorang peserta didik.

---

<sup>7</sup> Ahmadi David, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia), hal 70

<sup>8</sup> Dharma Kesume, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 79

Kebiasaan itu sendiri merupakan respon bersyarat yang kompleks dan dapat diubah dan menjadi saluran tetap yang bisa dilalui oleh tingkah laku manusia atau merupakan ekspresi yang kondisionir dari tingkah laku manusia.<sup>9</sup> Pembiasaan yang baik tentunya akan menciptakan kebiasaan yang baik pula. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pembiasaan dalam mewujudkan karakter religius peserta didik sangatlah penting. Jika peserta didik sudah terbiasa dengan pembiasaan yang baik maka tidak mustahil bagi seorang peserta didik untuk memiliki karakter yang baik juga.

### 3. Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya memahat atau mengukir. Karakter melekat pada diri sendiri sehingga menjadi hiasan seseorang dan dapat dikenal oleh orang-orang sekitar. Karakter digambarkan sebagai sifat umum manusia, yaitu manusia mempunyai banyak sifat tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>10</sup> Adapun contoh dari karakter itu sendiri antara lain pemaaf, pemaarah, sabar, ceria, dan masih banyak lagi.

Religius merupakan sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung, Mandar Maju, 2005), hal 66

<sup>10</sup> Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013) hal 15

<sup>11</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 54

Pembentukan karakter religius yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang dilakukan dalam membina pembentukan karakter religius melalui kegiatan berupa kegiatan *habit forming* (pembiasaan) di MAN 2 Kebumen.

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat atau setiap orang atau siswa yang belajar di sekolah dan merupakan fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.<sup>12</sup>

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Kebumen yang mengikuti kegiatan *habit forming* (pembiasaan) yang diselenggarakan oleh sekolah.

#### 5. MAN 2 Kebumen

MAN 2 Kebumen merupakan lembaga sekolah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG).

Secara geografis MAN 2 Kebumen letaknya sangat strategis dan mudah dicari. MAN 2 Kebumen berada di Jalan Pemuda 190, Kelurahan Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

MAN 2 Kebumen berada di sekitar stasiun Kebumen. Sebelah utara merupakan GOR Gembira Kebumen dan RSUD Kebumen yang lama, sebelah selatan merupakan pasar hewan, sebelah barat merupakan sungai Lukulo, pemukiman warga dan jembatan gantung, dan sebelah

---

<sup>12</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta, Deepublish CV Budi Utama, 2021), hal 1

timur merupakan jalan raya, DEPO Arsip Kabupaten Kebumen dan banyak toko-toko.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini merupakan target yang hendak dicapai melalui aktivitas penelitian. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada peserta didik di MAN 2 Kebumen.
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan kegiatan *habit forming* (pembiasaan) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 2 Kebumen.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan terutama pendidikan karakter religius. Dimana diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pada lapangan studi yang sama atau mempunyai relevansi dengan bentuk penelitian lainnya.

- b. Untuk memberikan wawasan dengan cara lain tentang kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.
- c. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan dan kepada pembaca tentang kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius.
- d. Untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dengan pendidikan karakter.
- e. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis berikutnya.

## 2. Praktis

- a. Untuk Pihak MAN 2 Kebumen
  - 1) Sebagai bahan masukan apabila masih ada kekurangan dalam melaksanakan proses pendidikan terutama pendidikan karakter.
  - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terutama pendidikan karakter.
- b. Untuk Peserta Didik
  - 1) Sebagai pedoman untuk mengamalkan nilai-nilai positif dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan pembiasaan.
  - 2) Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah.